

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Sebagai negara berkembang, pembangunan di segala bidang perlu ditingkatkan, misalnya saja pembangunan di bidang transportasi, pertanian, perumahan, pendidikan, dan pembangunan di bidang-bidang lain.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan ini, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) telah melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Kebijakan yang telah di ambil adalah pembaharuan kurikulum, baik ditingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi (PT), yang diharapkan dengan perbaikan tersebut adalah proses pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam ilmu. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah diindikasikan

dengan tercapainya prestasi belajar yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pendidikan di sekolah, belajar menunjukkan adanya perubahan kompetensi berupa keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Setiap siswa diharapkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sebab prestasi yang tinggi merupakan salah satu tanda kesuksesan dari proses belajar yang baik dan tentu akan turut membantu dalam keberhasilan di masa datang.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran tersebut sehingga dapat dijadikan koreksi guru dan peningkatan prestasi selanjutnya.

Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Faktor yang terkait tersebut baik yang berasal dari dalam diri siswa, maupun dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1984 :2) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Intern, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. Faktor Ekstern, meliputi :

- a. Faktor yang berupa proses belajar di sekolah, seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, dan efektivitas guru
- b. Faktor sosial ekonomi, interaksi guru dan murid.
- c. Faktor keadaan politik, seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tinggal.

Faktor-faktor tersebut merupakan penentu dari keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan pendapat tersebut banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa sikap terhadap pelajaran geografi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan penulis, di SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan pada tanggal 20 Desember 2009 terhadap 10 siswa bahwa pandangan atau sikap terhadap pelajaran geografi pada setiap siswa berbeda, karena berdasarkan hasil observasi sementara pada 10 siswa kelas XI IPS umumnya siswa-siswa menganggap pelajaran geografi sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dipahami.

Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Abu Ahmadi, 2007 : 150). Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran geografi dapat dilihat dari kecenderungan tindakannya yaitu mendekati, menyenangkan, mengharapkan karena menyukai ia akan terdorong untuk belajar lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar geografi. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran geografi ada kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci terhadap pelajaran geografi, ia akan mengabaikan pada

setiap proses pembelajaran sehingga prestasi belajar yang akan diraih cenderung rendah.

Kemudian dari hasil perbincangan peneliti dengan guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan diketahui bahwa sikap siswa terhadap pelajaran geografi masih tergolong kurang positif atau negatif, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengobrol, keluar masuk kelas ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran geografi, sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran, kemudian dari respon siswa pada saat proses pembelajaran geografi yang kurang antusias mengikutinya dimana beberapa siswa tidak menyimak ataupun mendengarkan penjelasan guru, masih banyak siswa yang mengeluh apabila guru memberikan tugas ataupun pekerjaan rumah.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam proses belajar karena dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, motivasi untuk berfikir dan motivasi yang dapat memusatkan perhatian.

Motivasi belajar dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang bisa menjadikan seorang siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:58) yang mengemukakan bahwa "dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan."

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memberikan semangat kepada siswa dengan terlebih dahulu menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar siswa terdorong belajar sesuai tujuan tersebut. Namun pada kenyataannya, motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan masih ada yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya semangat siswa dalam belajar seperti kurang tekun dalam menghadapi tugas seringkali siswa terlambat mengumpulkan tugas, kurangnya interaksi siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran seperti bertanya ataupun diskusi dan enggan bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan terhadap pelajaran.

Sikap siswa terhadap pelajaran geografi yang kurang positif atau negatif dan motivasi belajar yang berbeda-beda diduga menyebabkan proses pembelajaran akan berjalan tidak lancar sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan sukses hal ini dapat terlihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Tahun Pembelajaran 2009/2010.

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Jumlah Siswa			Total	Persentase
		KlsXI IPS 1	KlsXI IPS 2	KlsXI IPS 3		
1.	Tuntas, ≥ 65	23	14	10	47	42
2.	Tidak Tuntas, < 65	17	23	25	65	58
Jumlah		40	37	35	112	100

Sumber :Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 47 siswa atau sebesar 42%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya yaitu

sebanyak 65 siswa atau sebesar 58%. Prestasi belajar mata pelajaran geografi yang dicapai oleh siswa ini termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terjadi diduga dipengaruhi dengan berbagai faktor yaitu sikap siswa terhadap pelajaran geografi dan motivasi belajar yang diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Geografi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

Faktor Intern (dari dalam diri individu) yaitu cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap siswa, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya adalah faktor intern yaitu:

1. Sikap siswa terhadap pelajaran geografi yang positif atau negatif
2. Motivasi belajar geografi siswa yang rendah
3. Rendahnya prestasi belajar geografi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah :

- 1 Apakah ada hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
- 2 Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
- 3 Apakah ada hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran geografi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran geografi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi tentang hubungan sikap siswa terhadap pelajaran geografi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Geografi.
2. Sebagai acuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan pembelajaran geografi yang diperoleh di perguruan tinggi khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
3. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi atas:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran geografi, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar geografi.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan.
3. Ruang lingkup tempat penelitian di SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian tahun 2009/2010.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Pembelajaran Geografi, yaitu pembelajaran tentang Hakikat Geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat

perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing
(Nursid Sumaatmadja, 1997:12).

Hakikat Geografi merupakan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang ilmu geografi. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.